

PEMANFAATAN PLATFORM CANVA DALAM PENGEMBANGAN E-MODUL INTERAKTIF: STRATEGI MODUL PEMBELAJARAN MODERN

Gholib Assalam¹, Joko Subando²

^{1,2}Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta

*Corresponding Email : gholibsalam@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong transformasi dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengembangan media pembelajaran. Salah satu inovasi yang muncul adalah pemanfaatan platform desain grafis seperti Canva untuk mengembangkan e-modul interaktif. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi Canva sebagai media dalam merancang modul pembelajaran yang menarik, responsif, dan sesuai dengan karakteristik generasi pembelajar masa kini. Dengan menggunakan pendekatan kajian literatur, penelitian ini menganalisis berbagai sumber ilmiah yang membahas peran e-modul, interaktivitas dalam pembelajaran, dan efektivitas platform Canva dalam mendukung proses belajar mengajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa Canva memiliki keunggulan dalam hal kemudahan penggunaan, fleksibilitas desain, dan kemampuan integrasi multimedia yang dapat meningkatkan daya tarik serta keterlibatan peserta didik. Pengembangan e-modul berbasis Canva juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kreativitas, literasi digital, dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, Canva layak dipertimbangkan sebagai strategi alternatif dalam penyusunan modul pembelajaran kekinian, khususnya di era pembelajaran digital dan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: e-modul interaktif, Canva, media pembelajaran digital, strategi pembelajaran

ABSTRACT

The advancement of digital technology has driven transformation in the field of education, including in the development of instructional media. One notable innovation is the utilization of graphic design platforms such as Canva for creating interactive e-modules. This study aims to explore the potential of Canva as a tool for designing engaging, responsive, and learner-oriented instructional modules. Using a literature review approach, this research analyzes various scholarly sources discussing the role of e-modules, interactivity in learning, and the effectiveness of Canva in supporting teaching and learning processes. The findings indicate that Canva offers advantages in terms of user-friendliness, design flexibility, and multimedia integration capabilities, which enhance student engagement and learning motivation. Canva-based e-module development also aligns with 21st-century learning demands that emphasize creativity, digital literacy, and independent learning. Therefore, Canva is a promising alternative strategy for developing contemporary learning modules, particularly in the era of digital education and the Merdeka Curriculum.

Keywords: interactive e-module, Canva, digital learning media, learning strategy

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, baik dari segi metode pembelajaran, media yang digunakan, maupun peran pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Era digital menuntut adanya inovasi pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga interaktif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan zaman (Fakih et al., 2025). Dalam konteks ini, e-modul interaktif menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang terus dikembangkan untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik bagi peserta didik (Hayanum et al., 2023).

E-modul interaktif merupakan bahan ajar dalam bentuk digital yang dirancang tidak hanya untuk menyampaikan informasi, melainkan juga mengajak peserta didik untuk terlibat aktif melalui fitur-fitur seperti tautan hiperaktif, video pembelajaran, simulasi, animasi, hingga latihan soal berbasis digital. Media ini mampu merangsang berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam satu kesatuan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Keunggulan e-modul terletak pada fleksibilitasnya yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta kemampuannya untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda (Hastuti et al., 2024)

Salah satu platform yang telah banyak dimanfaatkan dalam pengembangan e-modul adalah Canva. Platform ini awalnya dikenal sebagai alat desain grafis berbasis daring yang menyediakan berbagai template visual untuk kebutuhan publikasi dan presentasi. Namun dalam praktiknya, Canva juga terbukti efektif dalam pengembangan media pembelajaran visual, termasuk e-modul (Nurfitriyanti et al., 2022). Keunggulan Canva antara lain terletak pada antarmuka yang ramah pengguna (*user friendly*), ketersediaan template edukatif yang beragam, serta dukungan elemen interaktif yang dapat disisipkan ke dalam desain modul. Selain itu, Canva tidak memerlukan keterampilan desain profesional, sehingga dapat diakses oleh berbagai kalangan pendidik secara luas.

Seiring meningkatnya kebutuhan terhadap media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, pemanfaatan Canva sebagai alat bantu pengembangan e-modul interaktif menjadi semakin relevan. Beberapa studi sebelumnya telah membuktikan bahwa penggunaan e-modul dengan elemen visual yang menarik dapat meningkatkan minat belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar (Gunawan, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana Canva sebagai platform desain visual dapat diintegrasikan secara efektif dalam strategi pengembangan modul pembelajaran.

Kajian ini berupaya untuk menelaah pemanfaatan platform Canva dalam pengembangan e-modul interaktif sebagai strategi pembelajaran kekinian. Fokus utama kajian ini adalah untuk mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang telah digunakan dalam praktik pendidikan, mengulas potensi dan tantangan dari penggunaan Canva dalam pengembangan e-modul, serta menawarkan pemikiran strategis berbasis literatur yang dapat menjadi rujukan bagi para pendidik, desainer pembelajaran, maupun pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, diharapkan kajian ini

dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang inklusif, efektif, dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah telaah pustaka (*library research*), yang mencakup analisis terhadap berbagai sumber, seperti makalah, tulisan lepas, dan artikel jurnal yang relevan dengan topik yang diangkat.

Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara sains dan agama melalui dua pola atau patern yang berbeda. Dengan pendekatan ini, penulis berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai interaksi antara kedua domain tersebut, serta bagaimana keduanya saling mempengaruhi dan melengkapi dalam konteks pandangan dunia Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian E-modul Interaktif

E-modul adalah modul pembelajaran dalam bentuk digital yang dirancang dengan memanfaatkan perangkat lunak khusus, sebagai versi elektronik dari modul cetak. Modul ini dapat dibuka melalui perangkat seperti komputer atau gawai, dan memuat berbagai elemen penting seperti materi, metode pembelajaran, instruksi, serta alat evaluasi yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi tertentu sesuai tingkat kemampuannya.

Menurut Wijayanto, e-modul adalah bahan ajar digital berbentuk seperti buku elektronik yang dapat disimpan dan diakses melalui media penyimpanan seperti hard disk, CD, atau flashdisk, dan dibaca menggunakan komputer atau perangkat baca digital lainnya (Priyanthi et al., 2017).

Cecep K. dan Bambang S. menjelaskan bahwa media elektronik seperti e-modul memiliki berbagai keunggulan, antara lain: meningkatkan ketertarikan siswa, mendorong interaktivitas, serta memberikan fleksibilitas waktu dan tempat dalam proses belajar. Selain itu, e-modul juga memperkuat esensi dari pembelajaran itu sendiri (Prasetya, 2017).

Dengan demikian, e-modul merupakan kumpulan bahan ajar berbasis teknologi yang dirancang secara sistematis agar bisa digunakan secara mandiri oleh peserta didik, kapan pun dan di mana pun mereka berada.

Karakteristik Modul Pembelajaran

Dalam proses pengembangan modul pembelajaran, terdapat dua prinsip mendasar yang perlu diperhatikan. Pertama, modul hendaknya disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan serta kondisi yang melatarbelakangi proses pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi informasi yang relevan terkait materi yang akan dikembangkan menjadi suatu modul ajar. Di samping itu, pengembangan modul juga perlu disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya, karakteristik peserta didik sebagai sasaran utama, serta berbagai aspek kontekstual lainnya yang mempengaruhi efektivitas implementasinya (Noviantari & Agustina, 2023).

Kedua, struktur dan elemen yang terkandung dalam modul harus mampu menjawab berbagai kebutuhan serta menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Dengan demikian, modul tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai media adaptif yang mampu menjembatani keragaman konteks dan karakteristik peserta didik (Yuliawati et al., 2020).

Selain dua prinsip utama tersebut, terdapat pula tiga prinsip fundamental yang seyogianya dijadikan acuan dalam pengembangan materi ajar dalam modul (Septora, 2017), yakni:

1. Relevansi (relevance) - Materi yang disusun harus memiliki keterkaitan yang erat dengan standar kompetensi yang ditargetkan, sehingga setiap bagian dari modul berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Keajegan (consistency) - Konten yang disajikan dalam modul harus konsisten dan selaras dengan kompetensi yang ingin dicapai, baik dari segi isi, pendekatan, maupun penyajiannya.
3. Kecukupan (adequacy) - Materi yang disediakan perlu memadai untuk mendukung peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar. Artinya, informasi yang diberikan tidak boleh terlalu minim hingga menyulitkan pemahaman, namun juga tidak berlebihan sehingga membingungkan atau melampaui kebutuhan pembelajaran.

Dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip tersebut, modul yang dikembangkan diharapkan mampu menjadi perangkat pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Karakteristik Modul Pembelajaran

Dalam perkembangannya dewasa ini, bentuk modul pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis utama, yakni modul cetak dan modul non-cetak atau digital. Meskipun keduanya memiliki substansi dan karakteristik yang serupa, perbedaan mendasar terletak pada media penyajiannya. Modul cetak umumnya berbentuk buku fisik (*hardcopy*), sedangkan modul digital disajikan dalam bentuk elektronik yang dapat diakses melalui perangkat seperti komputer, gawai (*smartphone*), atau *e-reader* lainnya. (Priyanti et al., 2017) Tren penggunaan modul digital meningkat secara signifikan terutama sejak diterapkannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemic (Sukirman, 2012), yang menuntut fleksibilitas dan aksesibilitas dalam pembelajaran.

Modul sebagai bahan ajar memegang beberapa fungsi strategis dalam proses pendidikan. Di antaranya adalah:

1. Sebagai bahan ajar mandiri, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara otonom tanpa keharusan bergantung pada kehadiran langsung pendidik.
2. Sebagai pengganti peran pendidik, karena modul dirancang dengan penyajian materi yang terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.
3. Sebagai alat evaluasi, di mana peserta didik dapat mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari melalui soal atau tugas evaluatif yang disediakan.
4. Sebagai sumber rujukan, mengingat modul memuat informasi dan materi ajar yang dapat dijadikan dasar dalam memperluas wawasan dan pemahaman.

Modul yang dirancang dengan baik umumnya memuat tiga struktur utama, yakni bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup. Ketiga bagian tersebut disusun secara berkesinambungan guna mendukung alur pembelajaran yang logis dan sistematis.

Selain itu, dalam proses pengembangan modul, terdapat lima karakteristik utama yang seyogyanya menjadi perhatian pendidik agar modul benar-benar efektif sebagai media pembelajaran, yaitu (Daryanto, 2013):

1. *Self-instruction*, yaitu kemampuan modul untuk memfasilitasi proses belajar mandiri tanpa kehadiran guru. Oleh karena itu, modul harus menyertakan tujuan pembelajaran yang jelas, uraian materi yang terfokus, evaluasi yang dapat diukur, umpan balik, serta referensi yang relevan.
2. *Self-contained*, yaitu kelengkapan isi modul yang memungkinkan peserta didik memperoleh seluruh informasi yang dibutuhkan tanpa harus mencari sumber tambahan.
3. *Stand-alone*, artinya modul dapat digunakan secara independen dan tidak memerlukan ketergantungan pada buku teks atau bahan ajar lain.
4. *Adaptif*, yakni kemampuan modul untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta karakteristik peserta didik yang terus berubah.
5. *User-friendly*, di mana penyajian informasi dalam modul harus disusun secara sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami, baik dari sisi bahasa maupun tampilan visual.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, modul pembelajaran diharapkan mampu menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung proses belajar yang mandiri, terarah, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Pengembangan Modul dengan Canva for Education

Canva merupakan sebuah platform digital yang dirancang untuk memfasilitasi pembuatan desain grafis secara praktis dan intuitif. Alat ini memungkinkan penggunaannya untuk merancang berbagai jenis media visual secara gratis, dengan akses yang tersedia melalui laman web, serta aplikasi untuk perangkat iOS dan Android. Menurut Tanjung dan rekan-rekan, Canva adalah program desain daring yang menyediakan beragam fitur, antara lain untuk membuat presentasi, poster, pamflet, logo, dokumen dengan berbagai ukuran, dan bentuk desain grafis lainnya. Kendati demikian, tidak semua template tersedia secara bebas dalam versi gratisnya.

Bagi kalangan pendidik, Canva menawarkan layanan khusus bernama *Canva for Education* – sebuah versi pro yang dapat diakses tanpa biaya melalui akun resmi *belajar.id* yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Melalui versi ini, pendidik memperoleh akses penuh ke berbagai fitur premium Canva untuk menunjang pengembangan media pembelajaran yang menarik dan interaktif (Pratiwi, 2021).

Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat dikembangkan melalui *Canva for Education* adalah modul pembelajaran. Platform ini memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang tampilan modul, termasuk penggunaan berbagai *template*, elemen grafis, gambar, video dari YouTube, animasi, serta fitur berlisensi bebas hak cipta. Guru juga dapat menyisipkan *hyperlink* ke dalam modul, misalnya tautan ke Google Drive, Google Form, atau platform lain yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

Modul hasil rancangan tersebut dapat dibagikan kepada peserta didik melalui tautan digital yang langsung mengarahkan ke modul ajar (Putri, 2022). Lebih dari itu, penggunaan Canva memungkinkan guru menyesuaikan desain modul dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik peserta didik di masing-masing kelas, sehingga pendekatan pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan responsif terhadap kondisi lapangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan platform Canva dalam pengembangan e-modul interaktif menawarkan terobosan strategis dalam dunia pendidikan modern. Sebagai media pembelajaran berbasis teknologi digital, e-modul interaktif memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan menarik, serta mampu menjembatani kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Melalui Canva – terutama versi Canva for Education – pendidik dimudahkan dalam menyusun bahan ajar dengan tampilan visual yang komunikatif dan interaktif, tanpa membutuhkan keahlian desain profesional.

Canva menyediakan berbagai fitur yang mendukung proses pembelajaran, seperti template edukatif, penyisipan video, animasi, dan hyperlink yang menjadikan e-modul bukan sekadar teks statis, tetapi juga ruang belajar yang dinamis. Dengan memanfaatkan Canva, guru dapat merancang modul yang lebih kontekstual, sesuai karakteristik peserta didik, serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi pendidikan.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi Canva dalam pengembangan e-modul interaktif bukan hanya relevan, tetapi juga strategis dalam mendukung transformasi digital di dunia pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan Canva sepatutnya dioptimalkan sebagai bagian dari upaya menyusun media pembelajaran yang inovatif, mudah diakses, dan berorientasi pada peningkatan mutu proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). *Menyusun modul bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fakih, A., Setiowati, Y., & Burano, R. S. (2025). *Inovasi dan pengembangan pembelajaran era digital*. Menara Ilmu.
- Gunawan, H. (2018). Efektivitas penggunaan e-modul terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Hastuti, N. S., Monoarfa, M., Arnidah, A., & Sinaga, A. V. (2024). Microlearning-based e-module learning innovation for Capita Selecta courses. *Indonesian Journal of Educational Technology*.
- Hayanum, R., Sari, R. P., & Nurhafidhah. (2023). Pengembangan media pembelajaran e-modul interaktif dengan menggunakan aplikasi Exe-Learning. *KATALIS: Jurnal Penelitian Kimia dan Pendidikan Kimia*.
- Noviantari, I., & Agustina, D. A. (2023). Development of teaching modules on independent curriculum implementation. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*.

- Nurfitriyanti, M., Nursa'adah, F. P., & Masruroh, A. (2022). Sosialisasi penggunaan Canva dalam pembuatan modul pembelajaran. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Prasetya, I. G. A. S. (2017). Pengembangan e-modul pada mata pelajaran Pemodelan Perangkat Lunak kelas XI dengan model Problem Based Learning di SMK N 2 Tabanan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 14(1), 3.
- Pratiwi, U. (2021). *Mudah belajar desain grafis dengan aplikasi Canva*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Priyanthi, K. A., dkk. (2017). Pengembangan e-modul berbantuan simulasi berorientasi pemecahan masalah pada mata pelajaran komunikasi data (Studi kasus: Siswa kelas XI TKJ SMKN 3 Singaraja). *Jurnal KARMAPATI*, 6(1), 3.
- Putri, A. M. (2022). Cara mudah membuat media pembelajaran digital dengan Canva for Education. *Al Azhar*, Edisi 325, Oktober.
- Septora, R. (2017). Pengembangan modul dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kelas X sekolah menengah atas. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 2(1), 98.
- Sukirman. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Yuliatwati, L., Aribowo, D., & Hamid, M. A. (2020). Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran e-modul berbasis Adobe Flash pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik. *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*.